

NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI

**PERSEPSI PEROKOK AKTIF WANITA DI KOTA YOGYAKARTA DALAM
MENANGGAPI LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK**



Disusun Oleh :

Furqan Syahbani

20130530049

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi Ini Telah Diterima Dan Disahkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK JURUSAN ILMU KOMUNIKASI Universitas Muhammadiyah YOGYAKARTA :

Hari : Senin
Tanggal : 30 April 2018
Tempat : Ruang Rapat IK



SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua

(Haryadi Arief Nuur Rasyid, S.IP., M.Sc)

Penguji I

Penguji II

(Aswad Ishak, S.IP, M.Si)

(Zein Mufarrih Muktaf, S.IP, M.IKOM)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)

Tanggal

(Haryadi Arief Nuur Rasyid, S.IP., M.Sc)

SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

NAMA : FURQAN SYAHBANI

NIM : 20130530049

FAKULTAS : Ilmu Sosial Politik/ Ilmu Komunikasi

JENIS : NASKAH PUBLIKASI

JUDUL : **PERSEPSI PEROKOK AKTIF WANITA DI KOTA
YOGYAKARTA DALAM MENANGGAPI LABEL
PERINGATAN BAHAYA MEROKOK**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk gelar akademik baik di Universita Muhammadiyah Yogyakarta diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Dosen Pembimbing Skripsi.
3. karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kkecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan judul buku aslinya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apa hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan akademik yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengann norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

YOGYAKARTA,.....MEY 2018

FURQAN SYAHBANI

ABSTRAK

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Public Relations

Furqan Syahbani

Persepsi Perokok Aktif Wanita di Kota Yogyakarta Dalam menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok

Tahun Skripsi :

Daftar Pustaka : 10 buku + 4 web + 2 skripsi

Di Indonesia sendiri sejarah rokok muncul pada tahun 1880, Haji Jamahr dari Kudus adalah orang yang pertama kali meramu tembakau dengan cengkeh. Tujuan awalnya adalah mencari obat penyakit asma yang dideritanya, namun pada akhirnya rokok racikan Jamahri menjadi terkenal yang kemudian di Indonesia disebut sebagai kretek. Kretek merupakan istilah dari bunyi rokok saat disedot yang diakibatkan oleh letupan cengkeh.

Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian dengan menggunakan proses induktif dari awal sampai akhir dan diteruskan dengan mencari pola, model, tema, serta teori kemudian diikuti oleh kegiatan pengukuran melalui proses pengumpulan data, dan dianalisis serta disimpulkan hasilnya. Teknik analisis data kualitatif dinyatakan dalam bentuk simbolik, seperti pernyataan, tafsiran, tanggapan, lisan, harfiah dan tanggapan non-verbal.

Berdasarkan penjelasan tahapan-tahapan perseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen (perokok wanita aktif) meletakkan stimulus dari label peringatan bahaya merokok yang mereka lihat berasal dari masa lalu dan pengalaman pribadi. Tidak ada persepsi yang bersifat objektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan masa lalu dan kepentingan pribadinya.

Kata Kunci : Persepsi, Konsumen, Perokok Wanita dan Label Peringatan.

ABSTRACT

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi Public Relations

Furqan Syahbani

Persepsi Perokok Aktif Wanita di Kota Yogyakarta Dalam menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok

Tahun Skripsi :

Daftar Pustaka : 10 buku + 4 web + 2 skripsi

In Indonesia's own history of smoking appeared in 1880, Haji Jamahr from Holy is the person who first concocted tobacco with cloves. The goal initially was looking for a cure asthma he suffered, but in the end smoking inimitable Jamahri became famous in Indonesia which was then known as kretek. Kretek is a term from the sound of the smoking time sucked up caused by the explosion of clove.

Data analysis techniques using qualitative methods. Qualitative research methods are methods using inductive process from start to finish and was succeeded by looking for patterns, models, themes, as well as the theory followed by the measurement of the activity through the process of data collection, and analyzed as well as summed up the result. Qualitative data analysis techniques are expressed in symbolic form, such as statements, interpretations, responses, oral, literal and non-verbal responses.

Based on the explanation of the perceptual stages, it can be concluded that consumers (active women smokers) put the stimulus of smoking hazards warning labels that they see coming from the past and personal experience. There is a perception that is not objective, since each of the individual doing the interpretation based on the past and his personal interests.

Keywords : Perception, Consumer, Women Smoker, Warning Labels.

A. PENDAHULUAN

Awal mula merokok sebenarnya dimulai dari mengunyah tembakau dan menghisap tembakau yang dilakukan melalui sebuah pipa. Kegiatan merokok tersebut dilakukan oleh warga asli benua Amerika (Maya, Aztec dan Indian) sejak 1000 tahun sebelum masehi. Sebuah tradisi membakar tembakau yang dilakukan sebagai bentuk persahabatan dan persaudaraan saat beberapa suku yang berbeda sedang berkumpul, serta dianggap sebagai salah satu ritual pengobatan. Tak lama setelah kedatangan Colombus dari Benua Amerika, dia membawa tembakau beserta tradisi mengunyah dan membakar lewat pipa ini ke “peradaban” Inggris. Namun, yang menyebarkan rokok ke seluruh eropa bahkan dunia bukanlah Colombus, melainkan seorang diplomat dan petualang dari Perancis yang bernama Jean Nicot, kemudian nama tersebut menjadi cikal bakal istilah nikotin dalam rokok yang berasal dari kata Nicot. Ada juga yang mengatakan sumber sejarah dari rokok berasal dari Turki semenjak dinasti Ottoman.

Kegiatan merokok merupakan kegiatan yang sudah lazim dilakukan oleh masyarakat Indonesia baik pria maupun wanita. Hal tersebut bukanlah merupakan sebuah prestasi yang patut dibanggakan karena merokok merupakan kegiatan yang berdampak buruk bagi kesehatan manusia. Dilansir dari WHO di tahun 2016 menyatakan bahwa dampak dari merokok terhadap manusia adalah penyakit jantung koroner, kanker dan stroke. Ketiga penyakit tersebut masuk dalam kategori 10 besar penyakit penyebab kematian di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah dalam rangka mengurangi tingkat kematian yang disebabkan oleh rokok, antara lain membatasi penjualan rokok, meningkatkan cukai tembakau sehingga harga rokok akan semakin naik dan yang paling baru adalah memasang pesan bahaya rokok dalam bungkus rokok itu sendiri.

Menurut data Depkes tahun 2014, total biaya konsumsi atau pengeluaran untuk tembakau adalah Rp. 127,4 triliun. Biaya itu sudah termasuk biaya kesehatan, pengobatan dan kematian akibat tembakau. Sementara penerimaan negara dari cukai tembakau adalah Rp. 16,5 triliun, artinya biaya pengeluaran untuk menangani masalah kesehatan akibat rokok lebih besar 7,5 kali lipat dari penerimaan cukai rokok.

Upaya dalam menyadarkan para pecandu rokok pun sudah banyak dilakukan antara lain menuliskan peringatan bahaya merokok yang berbunyi “merokok dapat menyebabkan kanker, jantung, impoten, gangguan kehamilan dan janin”. Bahkan untuk saat ini di kemasan rokok ditambahkan gambar organ tubuh manusia yang rusak akibat merokok. Akan tetapi, dua hal tersebut juga belum mampu membendung hasrat merokok dari para pecandu rokok. Hal tersebut merupakan sebuah kendala yang dihadapi oleh Pemerintah untuk menyadarkan masyarakat bahwa merokok adalah kegiatan yang memiliki efek samping negatif terhadap kesehatan.

Dalam berita yang termuat di Jawa Pos tanggal 1 Agustus 2017 menyatakan bahwa sebanyak 6,2 juta jiwa perempuan di Indonesia terjerumus ke dalam pusaran rokok. Mereka memandang dengan merokok akan menenangkan diri ketika menghadapi masalah. Organisasi putri Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah mencatat data yang mengejutkan yakni kenaikan jumlah perokok di kalangan perempuan usia produktif 18 – 40 tahun jumlahnya kini meningkat tajam. Hal tersebut dikarenakan tuntutan gaya hidup modern.

Perokok perempuan tak hanya pasif melainkan perokok aktif hingga para pekerja perempuan di pabrik rokok. Mereka melinting rokok terkadang dengan

tangan terbuka tanpa masker. Menurut Ketua Bidang Kemasyarakatan Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiyah, Khotimun Sutanti menjelaskan di seluruh dunia hamper 600.000 kematian terjadi karena paparan rokok tiap tahun, sebanyak 47% nya adalah perempuan.

Kenaikan jumlah perokok lebih dari 2 kali lipat. Kemungkinan kenaikan jumlah tersebut dikarenakan pada saat itu terjadi eksodus media besar-besaran karena hasil reformasi sehingga di media komunikasi baik itu televisi maupun surat kabar telah banyak beredar iklan-iklan rokok. Pada awal dikeluarkannya kebijakan peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok pada tahun 2003 memang sedikit mengalami penurunan jumlah perokok dari 15.000 (2003) menjadi sekitar 14.000 – 14.500 jiwa (2004-2005). Akan tetapi pada tahun berikutnya, tahun 2005-2012 jumlah perokok wanita di Kota Yogyakarta mengalami kenaikan secara konsisten. Dengan melihat hasil dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan Pemerintah untuk menekan perokok aktif dinilai belum mengenai sasaran. Kemungkinan ketidaktepatan sasaran dikarenakan Pemerintah kurang jeli dalam membaca situasi persoalan sehingga pemecahan masalah yang sesuai belum juga ditemukan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERSEPSI PEROKOK AKTIF WANITA DI KOTA YOGYAKARTA DALAM MENANGGAPI LABEL PERINGATAN BAHAYA MEROKOK”**.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam hal menambah wawasan atau pengetahuan terutama bagi penulis pribadi dalam bidang ILMU KOMUNIKASI, memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan yang

bermanfaat khususnya dalam penilaian PERSEPSI dalam menentukan PEERSEPSI PEROKOK WANITA AKTIF DI KOTA YOGYAKARTA TERHADAP LABEL tersebut. Dan mampu memberikan suatu gambaran nyata tentang peranan label peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok.

Maka dari itu, penelitian saat ini akan meneliti respon perokok aktif wanita di Kota Yogyakarta dalam menanggapi peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Adapun responden yang digunakan lebih menitik beratkan pada responden wanita yang berdomisili maupun memiliki tempat tinggal di Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan persepsi perokok aktif wanita terhadap label peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

B. TINJUAN PUSTAKA

Di Indonesia, jika berbicara masalah rokok akan menimbulkan rasa dilematis yang tinggi. Di satu sisi rokok memiliki dampak negatif, di sisi lain rokok tersebut juga menghidupi masyarakat banyak yaitu petani tembakau, pengusaha rokok, pekerja pabrik rokok, penjual rokok dan lain sebagainya. Hal tersebut membuat Pemerintah tidak dapat serta merta melarang peredaran rokok. Selama ini Pemerintah hanya bisa membatasi peredaran rokok saja.

Di Indonesia sendiri sejarah rokok muncul pada tahun 1880, Haji Jamahr dari Kudus adalah orang yang pertama kali meramu tembakau dengan cengkeh. Tujuan awalnya adalah mencari obat penyakit asma yang dideritanya, namun pada akhirnya rokok racikan Jamahri menjadi terkenal yang kemudian di Indonesia disebut sebagai kretek. Kretek merupakan istilah dari bunyi rokok saat disedot yang diakibatkan oleh letupan cengkeh.

C. HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara selama penelitian, peneliti merumuskan beberapa kesimpulan yang telah disusun berdasarkan tahapan-tahapan proses perseptual perokok terhadap label peringatan bahaya merokok yang berbunyi. Penelitian ini difokuskan kepada perokok wanita aktif yang berada di Kota Yogyakarta dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Pada dasarnya responden mengetahui dengan baik apa makna yang terkandung dalam label tersebut. Akan tetapi, mereka cenderung keras kepala dan tetap untuk merokok walaupun merokok menyebabkan kematian. Dalam tahapan ini perokok mengetahui dengan jelas keberadaan, maksud dan tujuan adanya label peringatan bahaya merokok tersebut. Mereka mengetahui bahwa merokok adalah kegiatan yang sebetulnya tidak baik untuk kesehatan dan menimbulkan berbagai macam penyakit.

Banyak dari mereka (perokok wanita) mengetahui makna dan tujuan dari adanya label peringatan tersebut bahwa merokok dapat mengganggu proses kehamilan dan janin. Mereka pada dasarnya sadar bahwa merokok tidak baik untuk janin sehingga mayoritas dari mereka yang pernah hamil akan menghentikan merokok ketika sedang hamil dan untuk yang belum pernah hamil mereka berpendapat untuk tidak ambil pusing dan tetap merokok karena kebiasaan dan lingkungan. Pada dasarnya semua perokok memahami harapan pencantuman label peringatan tersebut yaitu untuk menyadarkan perokok jika merokok itu tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitas dalam mengkonsumsi rokok. Akan tetapi, mereka masih saja refleksi

untuk tetap merokok walaupun sudah mengetahui maksud dan tujuan keberadaan label tersebut.

Berdasarkan penjelasan tahapan-tahapan perseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen (perokok wanita aktif) meletakkan stimulus dari label peringatan bahaya merokok yang mereka lihat berasal dari masa lalu dan pengalaman pribadi. Tidak ada persepsi yang bersifat objektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan masa lalu dan kepentingan pribadinya.

Pada label keenam terlihat bentuk mulut dan bibir manusia yang rusak akibat terkena kanker mulut. Hal tersebut ditanggapi dengan santai oleh para perokok karena mereka lebih mengedepankan kebiasaan, gaya hidup dan terbawa lingkungan serta sebagai pelampiasan.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi perokok wanita aktif terhadap label peringatan bahaya merokok dapat disimpulkan melalui tahapan-tahapan perseptual dan berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penjelasan tahapan-tahapan perseptual tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen (perokok wanita aktif) meletakkan stimulus dari label peringatan bahaya merokok yang mereka lihat berasal dari masa lalu dan pengalaman pribadi. Tidak ada persepsi yang bersifat objektif, karena masing-masing individu melakukan interpretasi berdasarkan masa lalu dan kepentingan

pribadinya. Pada dasarnya semua perokok memahami harapan pencantuman label peringatan tersebut yaitu untuk menyadarkan perokok jika merokok itu tidak baik untuk kesehatan sehingga para perokok mengurangi intensitas dalam mengkonsumsi rokok. Akan tetapi, mereka masih saja refleksi untuk tetap merokok walaupun sudah mengetahui maksud dan tujuan keberadaan label tersebut.

mengkonsumsi rokok akan membahayakan dirinya dan janin dan apabila mereka belum pernah merasakan kehamilan maka, saat mereka hamil peluang untuk terjadinya gangguan kehamilan akan lebih besar dibandingkan mereka yang tidak merokok. Tetapi hasil penilaian (evaluasi) mereka tetap tidak akan berhenti merokok karena pengalaman mereka yang tidak pernah merasakan seperti yang dijelaskan pada label. Untuk yang masih muda (belum merasakan hamil) mereka berasumsi bahwa merokok bukanlah faktor terbesar yang mempengaruhi gangguan kehamilan melainkan kondisi ibu dan janin yang lemah. Mereka menyatakan bahwa merokok tidak masalah asalkan tetap diimbangi dengan makan-makanan yang sehat dan olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Tjandra Yoga. 1997. *Rokok dan Kesehatan*. Jakarta : UI Press.
- Alo, Liliweri. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Klimchuk, Marianne & Sandra A. Krasovec. 2006. *Desain Kemasan*. Jakarta : Erlangga.
- Kotler, Phillip. 2009. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Moeloeng, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif : Cetakan Keempat belas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya (anggota IKAPI).
- Mulyana, Deddy. 2009. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Prasetijo, Ristiyanti. 2005. *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta : Andi.
- Rakhmat, Jalaludin. 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Severin, Werner J & James W. Tankard Jr. 2011. *Teori Komunikasi : Sejarah, Metode dan Terapan dalam Media Massa, Edisi Kelima*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Skripsi

- Haryati, Sri. 2011. *Iklan dan Persepsi Mahasiswa (Studi Deskriptif Kualitatif Tayangan Iklan Djarum 76 Versi Gayus pada Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*. Skripsi. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Mahmudin. 2014. *Persepsi Perokok Aktif dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok (Studi Deskriptif pada Masyarakat Kampung Suryoputran, Kelurahan Panembahan, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Lainnya

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui *Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) Kota Yogyakarta Tahun 2000-2013*.
- Laporan Tahunan *World Health Organization (WHO)* mengenai Jumlah Perokok di Indonesia Tahun 2016.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003. *Tentang Penyelenggaraan dan Pengamanan Rokok.*

www.wikipedia.org/wiki/sejarah_rokok_di_indonesia (diakses pada tanggal 7 Juni 2017 pukul 21.56 WIB).